

Budidaya Jamur Janggel Jagung dalam Upaya Meningkatkan Ketahanan Pangan Bagi Ibu PKK Kel. Sendana, Kec. Mawa di Masa Pandemi Covid 19

Opik Dwi Indah ^{1*}, Ridha Yulyani Wardi ², Yuliani ³, Paldy ⁴

^{1, 2, 3, 4} Universitas Cokroaminoto Palopo, Indonesia

* opik.dwi.indah@uncp.ac.id

Abstrak

Tujuan dari program Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk memberikan solusi bagi masyarakat khususnya bagi ibu PKK dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan di masa pandemi covid 19 ini dengan mengolah limbah tanaman jagung berupa janggel/tongkolnya menjadi media untuk membudidayakan jamur yang dapat di konsumsi masyarakat. Adapun target dari kegiatan PKM ini adalah masyarakat di kota Palopo tepatnya di kecamatan Mawa, kelurahan Sendana. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama 1 bulan, dimana dalam pelaksanaannya terbagi dalam beberapa tahap yaitu: (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan dan (3) tahap evaluasi. Adapun manfaat yang dicapai dari kegiatan ini adalah hasil budidaya jamur janggel jagung ini dapat meningkatkan ketahanan pangan masyarakat di situasi sekarang ini.

Kata Kunci: *Budidaya Jamur, Janggel Jagung, Pandemic COVID 19, Ibu PKK, Ketahanan Pangan*

Pendahuluan

Sejak diumumkankasnya kasus pertama Covid-19 di Indonesia pada bulan Maret 2020, pemerintah Indonesia memberlakukan protokol kesehatan demi memutus rantai penyebaran Covid-19. Salah satu upaya pemerintah adalah memberlakukan WFH (*Work from Home*). Sehingga, hampir sebagian besar masyarakat tidak dapat beraktivitas diluar rumah. Situasi ini menyebabkan masyarakat Indonesia sulit untuk bekerja dan mendapatkan penghasilan untuk bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Seiring waktu, penyebaran Covid 19 semakin meningkat. Hal ini menyebabkan pemerintah kembali mengambil tindakan dengan memberlakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan saat sekarang ini karena kasus penyebaran Covid 19 yang sangat meningkat ditambah munculnya beberapa jenis varian baru virus corona ini, maka pemerintah memberlakukan PPKM (Pembatasan Kegiatan Masyarakat Berbasis Mikro) mulai tanggal 3 Juli – 20 Juli 2021. Menurut Staf Ahli Menteri Bidang Hukum Kementerian Dalam Negeri, Eko Prasetyanto Purnomo, ada sejumlah hal penting dalam PPKM darurat ini yang dapat mempengaruhi aktivitas masyarakat antara lain: bekerja, belajar dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dan wilayah yang menerapkan PPKM darurat, maka perkantoran yang non-esensial wajib melakukan WFH atau bekerja dari rumah 100%.

Menghadapi situasi ini, khususnya terkait masalah masalah ketahanan pangan masyarakat Indonesia khususnya di kota Palopo, selaku tim PKM perlu untuk memikirkan sebuah upaya yang dapat dilakukan untuk memberikan solusi terhadap situasi dan

kondisi yang dihadapi masyarakat sekarang ini. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan wilayah/daerah sekitar dimana kota Palopo sebagian besar masyarakatnya adalah merupakan petani. Pemanfaatan yang dapat dilakukan adalah dengan mengelola limbah hasil panen. Salah satu yang dapat dimanfaatkan adalah dari tongkol jagung.

Banyak daerah yang masyarakatnya menjadi petani jagung, setelah dipanen maka tongkol jagung itu sendiri menjadi limbah yang dapat menyebabkan polusi karena tongkol jagung ini hanya akan dibakar begitu saja dan tidak dimanfaatkan dengan baik karena kurangnya pengetahuan akan manfaat dari tongkol jagung tersebut yang dapat berfungsi sebagai media tanam jamur.

Jamur memiliki banyak manfaat untuk kesehatan karena mengandung berbagai vitamin dari vitamin B1 – B12 dan juga mineral yang sangat baik untuk kesehatan. Jamur janggol jagung, yang masih kurang familiar bagi masyarakat rasanya juga tidak kalah enaknyanya dengan jamur tiram yang sudah familiar di tengah masyarakat. Dibandingkan dengan cara budidaya jamur tiram, perawatannya lebih mudah dan bahan baku serta alat yang digunakan dalam proses pembuatan jamur ini pun sangat mudah didapatkan. Selain sebagai lauk-pauk, hasil dari budidaya ini juga nantinya diharapkan bisa membantu perekonomian masyarakat karena dapat dijadikan sebagai usaha rumahan dengan menjual hasil tanaman jamur janggol jagung ini karena dalam kurun waktu 2 (dua) minggu, apabila perawatannya baik maka sudah dapat dipanen tidak hanya sekali saja, namun setiap hari.

Berdasarkan uraian diatas, beberapa dosen selaku tim pelaksana abdimas dibantu dengan beberapa mahasiswa dan alumni tertarik untuk melaksanakan kegiatan budidaya jamur janggol/bonggol jagung dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan bagi masyarakat khususnya bagi ibu PKK di masa pandemi Covid 19.

Metode

Metode pelaksanaan kegiatan abdimas ini dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu: (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan dan (3) tahap evaluasi.

Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan telah ditetapkan hal-hal antara lain: penentuan lokasi/tempat kegiatan pengabdian yaitu: di wilayah kota Palopo tepatnya di Kelurahan Mawa, Kecamatan Sendana; persiapan bahan baku dan alat untuk budidaya jamur janggol jagung. Adapun peralatan atau bahan yang diperlukan dalam membuat jamur janggol jagung yaitu:

1. Alat yang dibutuhkan untuk membuat wadah atau tempat untuk menyemai jamur:
 - a) Papan atau bambu berukuran panjang 2,5 m dan lebar 1 m
 - b) Karung atau terpal sebagai alas dari bonggol jagung
 - c) Plastik atau mulsa sebagai penutup agar udara yang masuk tidak berlebihan dan fermentasi lebih cepat terurai
 - d) Balok sebagai penyanggah penutup agar kedap udara.

2. Bahan. Dalam hal ini sebagai bahan baku utama pembuatan bibit jamur:

- a) Dedak padi yang halus: 2 kg
- b) Pupuk urea: $\frac{1}{2}$ kg
- c) Ragi: 3 keping
- d) Bonggol jagung: 2-3 karung

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, tim pelaksana abdimas terlebih dahulu memberikan penyuluhan tentang bagaimana cara dan hal apa yang perlu dipersiapkan dan diperhatikan dalam membudidayakan jamur janggél jagung tersebut. Kemudian setelah itu, masuk pada tahap praktek pembuatan jamur janggél jagung secara langsung. Mahasiswa yang terlibat dalam pengabdian ini, bertugas mendemonstrasikan cara pembuatan wadah budidaya jamur. Dan tim dosen bertugas mendampingi memberikan pengarahan sekaligus mempraktekkan cara membudidayakan jamurnya (mencampur bahan utama yaitu ragi, dedak dan pupuk urea untuk proses menghasilkan bibit jamur, lalu menaburkannya diatas janggél/bonggol jagung secara merata. Setelah itu, disiram air. Dan terakhir wadah ditutup rapat menggunakan plastik). Sementara itu, ibu PKK sebagai mitra dalam pengabdian ini mengamati dan melihat secara langsung proses pembudidayaan jamur janggél jagung ini. Mereka pulalah yang merawat dengan melakukan penyiraman dibawah pemantauan tim pelaksana abdimas selama kurang lebih 2 minggu sampai pada proses pemanenan. Kegiatan pendampingan berlangsung hingga pada tahapan dimana mitra sudah dapat memanen hasil budidaya jamur janggél jagung ini.

Tahap Evaluasi

Tahap yang terakhir dari kegiatan pengabdian ini adalah evaluasi berupa pelaporan. Evaluasi ini bertujuan untuk melaporkan hasil dan membahas kekurangan atau kendala yang terjadi selama kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan. Dari evaluasi ini, sebagai bahan koreksian untuk dapat ditindaklanjuti pada kegiatan pengabdian selanjutnya.

Hasil

Adapun hasil yang dicapai dari kegiatan abdimas ini adalah pertama, pengetahuan masyarakat khususnya ibu PKK dalam memanfaatkan limbah jagung yaitu bonggol/tongkol/janggél nya sebagai media untuk membudidayakan jamur bertambah. Kedua, dapat mengurangi polusi udara karena kebanyakan warga setelah panen jagung, limbah tongkol jagung tersebut langsung mereka bakar, sehingga lingkungan sekitar dapat terjaga. Ketiga, pemanfaatan janggél/tongkol jagung sebagai media untuk membudidayakan jamur membuah hasil. Dampak dari hasil panen ini tentu saja berdampak pada produktivitas pangan bagi ibu PKK kecamatan Mawa di masa Pandemi ini dimana jamur janggél ini bisa mereka konsumsi sebagai lauk pauk.



Gambar 1. Proses Pembuatan dan Budidaya Jamur

Meningkatkan kepercayaan diri mitra kedepannya dalam mengembangkan budidaya jamur ini karena bahan baku utama untuk menghasilkan bibit jamur mudah ditemukan dan harga yang terjangkau, perawatan yang mudah dilakukan (hanya dibutuhkan penyiraman yang bisa dilakukan 1 kali untuk dua hari), serta jangka waktu yang dibutuhkan mulai dari awal budidaya sampai bisa menghasilkan jamur yaitu hanya sekitar 10-12 hari sejak mulai dibudidaya. Itu berarti dalam kurun waktu 2 minggu, mereka sudah bisa memanen hasilnya. Keempat, kedepan apabila produktivitas budidaya jamur ini bisa mereka kembangkan dan budidaya sendiri, maka tentu saja akan meningkatkan perekonomian mitra.



Gambar 2: Proses Pemanenan Jamur Janggel Jagung

Pembahasan

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah merupakan salah satu wujud Tri Dharma yang dilakukan oleh tim PKM dalam lingkup Universitas Cokroaminoto Palopo. Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini adalah untuk membantu masyarakat khususnya ibu PKK yang ada di kota Palopo, tepatnya di Kecamatan Mawa, Kelurahan Sendana dalam meningkatkan ketahanan pangan di tengah situasi pandemic Covid 19. Kegiatan PKM ini berjalan dengan baik dan lancar. Namun, pada saat pelaksanaan kegiatan ini mulai dilaksanakan, salah satu kendala yang dihadapi tim abdimas adalah sulitnya mendapatkan limbah tongkol jagung. Hal ini disebabkan karena belum masa panen jagung, sehingga solusi dan tindak lanjut yang dilakukan untuk mengatasi kegiatan ini adalah dengan menjadwalkan ulang waktu pelaksanaan kegiatan abdimas sampai bahan utama yang dibutuhkan tersedia. Selama kegiatan, mitra merespon dengan baik apa yang telah dilakukan tim PKM.

Budidaya jamur janggol jagung ini sangat tepat dan efektif untuk membantu mitra dalam meningkatkan ketahanan pangan di masa pandemi Covid 19 ini. Hal ini terbukti karena mulai dari bahan baku hingga pada proses pembuatan dan pembudidayaannya sangat mudah, murah dan efisien dari segi waktu karena tidak terlalu menyita banyak waktu untuk melakukan perawatan selama kurang lebih 2 minggu, sehingga para ibu PKK masih dapat melakukan aktivitas RT lainnya. Selain itu, hampir sama dengan jamur lainnya seperti jamur tiram ataupun jamur lainnya, jamur janggol jagung ini rasanya pun enak untuk diolah menjadi lauk.

Jamur janggol jagung ini termasuk jenis jamur dari golongan Basidiomycota karena memiliki basidium (seperti payung). Menurut Murni, dkk (dalam Priyono: 2020), komposisi jamur janggol jagung ini terdiri dari bahan kering 90.0%, protein kasar 2.8%, lemak kasar 0.7%, abu 1.5%, serat kasar 32.7%, dinding sel 80%, selulosa 25,0%, lignin 6.0% dan ADF 32%. Berdasarkan pernyataan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa jamur ini memiliki kandungan gizi/nutrisi yang tinggi, yang sangat baik dan dibutuhkan oleh tubuh manusia di tengah pandemic Covid 19.

Kesimpulan

Upaya yang telah dilakukan dalam meningkatkan ketahanan pangan masyarakat di masa pandemi Covid 19 ini adalah dengan melaksanakan kegiatan yang memanfaatkan limbah jagung yaitu tongkol/janggol jagung sebagai media untuk membudidayakan jamur bagi ibu PKK di Kecamatan Mawa, Kelurahan Sendana. Sebagai upaya tindak lanjut dari kegiatan ini kedepannya, diharapkan kegiatan abdimas ini tidak berhenti sampai disini saja namun dapat terus dilanjutkan dan dikembangkan di daerah lainnya khususnya di luar wilayah Palopo, sehingga jamur janggol jagung ini dapat pula semakin dikenal seperti jamur tiram ataupun jamur merang.

Acknowledgment

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada Universitas Cokroaminoto Palopo yang telah memberikan pendanaan melalui hibah UNCP Berbasis Luaran Skema pengabdian kepada masyarakat sesuai no kontrak 3120/R/UNCP/XI/2021. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada mitra kami ibu PKK yang ada di kelurahan Mawa, Kecamatan Sendana.

Daftar Pustaka

- Alfaruq, Dimas. 2020. *Budidaya Jamur Bonggol Jagung*.
<https://www.youtube.com/watch?v=K7PGolwSKTE>.
- Febriati, E., Sari, F. N., Firdayanti, E., Ashari, I. M., & Mulyanti, H. (2019). Optimalisasi Pemanfaatan Limbah Bonggol Jagung untuk Budidaya Jamur Merang Bagi Pemuda Desa Tambakmerak Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Abdimas Berdaya: Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat*, 2(02).

- Ghazi. 2020. *Cara Perawatan Jamur Janggell #6 Hari Mulai Ada Tanda-Tandanya Tumbuh*.
<https://youtu.be/iUpMpl-sCeQ>.
- Hadijah, S., Amin, A. H. K., & Putra, D. P. (2021). Pembinaan Masyarakat Pesisir Melalui Program Integrasi Berbasis Ecosmarthealth Preneurship di Desa Tamasaju Kabupaten Takalar. *Jurnal IPMAS*, 1(3), 110-117.
- Khumaini, F., & Tawakkal, M. I. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Di Masa Pandemi: Optimalisasi Pemanfaatan Produk Makanan Olahan Dan Budidaya Jamur Bonggol Jagung Di Desa Drenges Kabupaten Bojonegoro. *Al-Umron: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 19-26.
- Marsigit, W. (2010). Pengembangan diversifikasi produk pangan olahan lokal bengkulu untuk menunjang ketahanan pangan berkelanjutan. *Agritech*, 30(4).
- Oktasari, K. , Syam, H. , dan Jamaluddin. 2015. *Rekayasa Media Tanam Menggunakan Tongkol Jagung dan Dedak terhadap Pertumbuhan dan Produksi Jamur Tiram Pleurotus Ostreatus*. Jurnal: Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian. (1) 38-45.
- Rachman, S., Yuliani, N. F., & Mariana, L. (2021). Pelatihan Kewirausahaan Dan Manajemen Usaha Pada Anggota Koperasi Serba Usaha Turin Desa Sampulungan Kabupaten Takalar. *Jurnal IPMAS*, 1(2), 52-58.
- Sari, W. R., Yanti, F. A., Ayuwanty, I., & Perdana, R. (2018). Pelatihan Pemanfaatan Bonggol Jagung Sebagai Media Pembuatan Jamur Janggell Di Desa Gantiwarno Lampung Timur. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 34-37.
- Technologists, P. I. F., Widjajanto, D. W., Abduh, S. B. M., Al-Baarri, A. N. M., Prasetyo, A. S., Lantai, G. L. T., & Soedarto, J. P. Peran Pendidikan Tinggi Pertanian Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Berkelanjutan.
- Wardi, R. Y., Nurasia, N., & Mustawinar, B. H. (2021). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dalam Optimalisasi Lahan Kosong Sebagai Upaya Pendukung Ketahanan Pangan di Masa Pandemi Covid 19 Kelurahan Songka Kota Palopo. *Jurnal IPMAS*, 1(3), 146-151.